

Evaluation of Accounts Receivable Accounting and Its Relation to the Presentation of Financial Statements (Case Study at PDAM Tirta Silaupiasa, Asahan District)

Evaluasi Atas Akuntansi Piutang Dan Kaitannya Atas Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan)

Dini Azlina Pane ¹⁾; Rahmat Daim Harahap ²⁾

^{1,2)} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Email: ¹ diniazlinapane07@gmail.com; ² rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

How to Cite :

Pane, D. A., Harahap, R. D. (2022). *Evaluation of Accounts Receivable Accounting and Its Relation to the Presentation of Financial Statements (Case Study at PDAM Tirta Silaupiasa, Asahan District)*. JURNAL EMBA REVIEW, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v2i2>

ARTICLE HISTORY

Received [08 September 2022]

Revised [30 September 2022]

Accepted [08 Desember 2022]

KEYWORDS

Accounts Receivable,

Accounts Receivable

Accounting

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penjualan kredit merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperluas serta memperbesar hasil penjualan. Perusahaan melaksanakan penjualan kredit yang lalu menyebabkan piutang. Tujuan Penelitian ini merupakan untuk mengetahui proses penjualan yang terjadi di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. Penjualan yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan yaitu Penjualan secara kredit ini merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan kepada customer, dengan maksud supaya meningkatkan volume penjualan. Sedangkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan itu sendiri pada metode pencatatan kerugian yaitu dengan menggunakan metode dasar akrual dalam pencatatan akuntansinya yang sesuai dengan SAK-ETAP, hal ini bertujuan supaya dapat meminimalkan kerugian yang biasa terjadi. Selain itu dalam metode dasar akrual yang sesuai dengan SAK-ETAP ini setiap akhir dilakukan penaksiran jumlah kerugian piutang yang dibebankan ke pelanggan yang bersangkutan.

ABSTRACT

Credit sales are one of the ways companies do to expand and enlarge sales results. The company made credit sales which then resulted in receivables. The purpose of this research is to find out the sales process that occurs in the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Silaupiasa, Asahan Regency. Sales made by the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Silaupiasa, Asahan Regency, namely sales on credit, is a policy carried out by the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Silaupiasa, Asahan Regency to customers, with the aim of increasing sales volume. While the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Silaupiasa Asahan Regency itself uses the method of recording losses, namely by using the accrual basis method in accounting records in accordance with SAK-ETAP, this aims to minimize losses that usually occur. In addition, in the accrual basis method in accordance with SAK-ETAP, an estimate of the amount of losses on receivables that is charged to the customer in question is carried out at the end.

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan dunia usaha tumbuh sangat pesat dibandingkan masa-masa sebelumnya. Ini mampu terlihat menggunakan banyaknya perusahaan yang sudah melibatkan masyarakat pada menjalankan usahanya atau istilah yang lebih dikenal yaitu Go Public. Dengan perkembangan ini persaingan antar perusahaan pun menjadi meningkat, sebagai akibatnya pihak manajemen perusahaan berpacu buat mencapai sasaran masing-masing.

pada perusahaan dalam skala besar umumnya transaksi penjualan dilaksanakan secara kredit, serta antara penyerahan dan pembayarannya tidak dilakukan dalam waktu yang sama. Oleh karena itu perlu dibentuk suatu departemen khusus buat mengendalikan pelaksanaan penjualan, departemen tadi dinamakan departemen kredit.

Departemen ini mempunyai fungsi untuk menilai bonafiditas debitur atau calon debitur yang mengajukan pembelian secara kredit, serta menolak atau menyetujui transaksi tersebut. Disamping itu departemen kredit dapat mengambil suatu keputusan apakah suatu piutang yang pelunasannya sudah melebihi jangka waktu yang ditentukan perlu dihapus atau tidak. Persetujuan suatu penjualan ditolak atau dilaksanakan buat debitur lama atau pelanggan lama, berdasarkan di sejarah kredit yang informasinya dapat diperoleh dari kartu piutang (buku pembantu piutang) termasuk juga penghapusan piutang yang kemungkinan tidak bisa ditagih.

Menggunakan adanya departemen kredit diharapkan resiko tidak tertagihnya piutang bisa ditekan serendah mungkin. Pada umumnya para konsumen lebih menyukai melakukan pembelian secara kredit dibandingkan jika pembelian secara tunai. Bagi penjual, dengan dilaksanakannya penjualan secara kredit dibutuhkan omzet penjualan akan naik, sebaliknya resiko tidak tertagihnya piutang akan naik pula seiring menggunakan kenaikan volume penjualan. Piutang yang tidak tertagih seiring disebut menggunakan istilah kerugian piutang.

Buat menaikkan serta mengajukan perjuangan perusahaan, manajemen dihadapkan berbagai macam hambatan baik itu berasal dari luar juga berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Disinilah peran aktif dari manajemen perusahaan dituntut kemampuannya bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan tersebut.

Mengingat pada perusahaan yang penulis lakukan peninjauan yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa merupakan suatu unit ekonomi yang mengalah asal-sumber ekonomi buat menghasilkan barang atau jasa yang kemudian dijual, penjualan memegang peranan penting pada mencapai sasaran utama yaitu untung. Maka disini penjualan memerlukan perhatian sehingga penjualan yang nantinya berupa piutang yang akan diterima dalam bentuk kas dapat terjamin realisasinya.

LANDASAN TEORI

Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan buat menaikkan pendapatan asal penjualan artinya melakukan penjualan secara kredit adalah pembayaran mampu dilakukan dengan jangka saat tertentu yang sudah disepakati antara pembeli serta penjual. Penjualan secara kredit akan mengakibatkan piutang tak tertagih, perusahaan perlu menganalisa kredit bagi konsumen. Piutang dagang wajib dibedakan asal harta perusahaan yang lain, sebab piutang dagang muncul dari kegiatan penjualan yang menjadi perjuangan utama perusahaan. Tambahan lagi piutang dagang wajib bisa ditagih sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang pada perusahaan pihak lain. dengan adanya piutang tadi akan muncul pula problem-problem baru di perusahaan, yaitu banyak terdapat pos-pos piutang tak tertagih, semakin besar penjualan dilakukan secara kredit maka semakin besar juga investasi yang tertanam dalam piutang tadi.

Piutang usaha yang tertagih akan menambah penerimaan kas perusahaan, kebalikannya piutang usaha yang tidak tertagih akan mengurangi pendapatan. buat menghindari resiko adanya piutang tidak tertagih pihak perusahaan wajib benar-benar selektif menilai si debitur.

Perlu diperhatikan perusahaan dalam menjual produknya secara kredit akan ada kemungkinan pihak debitur tidak akan membayar piutangnya sebagaimana mestinya, apabila terjadi hal mirip itu maka jelas bahwa perusahaan akan menanggung kerugian atas piutang yang tidak tertagih.

Di dalam perusahaan masalah penjualan ialah masalah yang sangat penting karena berhubungan dengan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik buat melakukan peninjauan terhadap penjualan secara kredit yang nantinya akan menghasilkan suatu piutang

Penulis tertarik buat melakukan suatu analisa terhadap piutang yang terjadi di perusahaan, untuk itu penulis berniat melakukan peninjauan secara langsung di sebuah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa dan menuangkan hasilnya dalam laporan yang berjudul "Evaluasi atas Akuntansi Piutang dan Kaitannya atas Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan"

Yang menjadi alasan kenapa melakukan peninjauan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa, sebab Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa merupakan perusahaan yang sudah Go Public serta penulis ingin mengetahui sistem akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa dan cara penyajian laporan keuangannya.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dalam format studi kasus. Teknik yang dilakukan penulis adalah statistik komparatif. Jenis serta sumber data yang diperoleh penulis pada penelitian ini ialah berupa : (1) Data Primer dan (2) Data Sekunder.

Dalam memperoleh data dan keterangan, penulis menggunakan metode antara lain : (1) Studi Lapangan menggunakan cara : (a) Wawancara (interview); (b) Observasi; dan (c) Kuisoner; (2) daftar pustaka. Dalam penulisan metode ini penulis mencoba memakai data-data yang sudah terkumpul menggunakan teknik analisa deskriptif yang bersifat kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Akuntansi Piutang Dan Kaitannya Atas Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian Piutang atas Kaitannya dengan laporan keuangan yang terjadi pada PDAM Tirta Silaupiasa Asahan dapat kita lihat pada neraca dan laporan laba rugi dibawah ini :

Tabel 1. Neraca - 31 Desember 2015 - 2016

	2015	2016
Kas	Rp 4.825.000.000	Rp 5.100.000.000
Piutang	Rp 2.130.000.000	Rp 2.545.000.000
Cadangan Kerugian Piutang	Rp (20.100.000)	Rp (45.100.000)
Piutang Bersih	Rp 2.200.000.000	Rp 2.500.000.000
Persediaan	Rp 1.300.000.000	Rp 1.500.000.000
Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 850.000.000	Rp 900.000.000
Total	Rp 11.284.900.000	Rp 12.499.900.000

Aktiva Tetap	Rp 8.600.000.000	Rp 8.600.000.000
Akuntansi Penyusutan	Rp (2.225.000.000)	Rp (2.650.000.000)
Total	Rp 6.350.000.000	Rp 5.950.000.000
Total Aktiva	Rp 17.300.000.000	Rp 18.500.000.000
Hutang Wesel	Rp 1.600.000.000	Rp 1.300.000.000
Hutang Dagang	Rp 1.825.000.000	Rp 1.250.000.000
Hutang Bank	Rp 3.100.000.000	Rp 4.100.000.000
Total	Rp 6.525.000.000	Rp 6.650.000.000
Modal Saham	Rp 6.100.000.000	Rp 6.100.000.000
Laba Ditahan	Rp 2.600.000.000	Rp 3.300.000.000
Total	Rp 8.600.000.000	Rp 9.100.000.000
Total Pasiva	Rp 17.300.000.000	Rp 18.500.000.000

Adapun bentuk dari laporan Laba Rugi PDAM Tirta Silaupiasa Asahan 31 Desember 2017 tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. PDAM Tirta Silaupiasa Asahan Laporan Laba Rugi - 31 Desember 2017

	2017
Penjualan	Rp 5.100.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 3.100.000.000
Laba Kotor	Rp 2.100.000.000
Biaya Usaha :	
Biaya Administrasi	
Biaya Penyusutan	Rp 425.100.000
Biaya Gaji Administrasi	Rp 200.100.000
Biaya Asuransi	Rp 150.100.000
Biaya Penjualan :	
Biaya Gaji Penjualan	Rp 175.100.000
Biaya Komisi	Rp 50.100.000
	Rp 225.200.000
Laba Usaha	Rp 1.100.000.000
Pendapatan Lain-Lain	Rp 151.000.000
Biaya Bunga	Rp 101.000.000

	Rp 50.000.000
Laba Sebelum Pajak	Rp 1.150.000.000
Pajak	Rp 351.000.000
Laba Sesudah Pajak	Rp 701.000.000

	2016	2017
Piutang	2.130.000.000	2.545.000.000
Cadangan Kerugian Piutang	(20.100.000)	(45.100.000)
Piutang Bersih	2.109.900.000	2.499.900.000

Cadangan kerugian piutang antara tahun 2017 yaitu sebesar Rp 25.000.000 (5% x Rp 5.100.000.000 = Rp 25.000.000)

Tabel 3. Analisis Umur Piutang

Analisis Umur Piutang Pada PDAM Tirta Silaupiasa Asahan 31 Desember 2016, 2017 yaitu sebagai berikut :

Saldo Piutang	Belum Jatuh Tempo	Lewat Jatuh Tempo (dalam hari)			
		1 s.d 30	31 s.d 60	61 s.d 90	Lebih dari 90
2.109.900.000	1.409.900.000	300.000.000	200.000.000	150.000.000	50.000.000
2.499.900.000	1.799.900.000	350.000.000	150.000.000	125.000.000	75.000.000

Piutang yang belum jatuh tempo untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Nama Customer	Belum Jatuh Tempo
Agus	Rp 1.000.000
Putri	Rp 850.000
Ridwan	Rp 800.000
Arsya	Rp 750.000
Rehan	Rp 600.000
Jumlah	Rp 4.000.000

Sedangkan piutang yang sudah jatuh tempo tahun 2016 yaitu sebagai berikut :

Nama Customer	Lewat Jatuh Tempo			
Agus	Rp 50.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 20.000
Putri	Rp 60.000	Rp 35.000	Rp 25.000	Rp 5.000
Ridwan	Rp 75.000	Rp 50.000	Rp 45.000	Rp 20.000
Arsya	Rp 80.000	Rp 60.000	Rp 40.000	Rp 20.000
Rehan	Rp 55.000	Rp 45.000	Rp 35.000	Rp 15.000
Jumlah	Rp 320.000	Rp 230.000	Rp 175.000	Rp 80.000

Piutang yang belum jatuh tempo tahun 2017

Nama Customer	Belum Jatuh Tempo
Agus	Rp 350.000
Putri	Rp 390.000
Ridwan	Rp 450.000
Arsya	Rp 470.000
Rehan	Rp 505.000
Jumlah	Rp 2.165.000

Sedangkan piutang yang telah jatuh tempo tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Nama Customer	Lewat Jatuh Tempo			
Agus	Rp 65.000	Rp 30.000	Rp 25.000	Rp 15.000
Putri	Rp 70.000	Rp 40.000	Rp 30.000	Rp 20.000
Ridwan	Rp 50.000	Rp 85.000	Rp 40.000	Rp 15.000
Arsya	Rp 45.000	Rp 30.000	Rp 25.000	Rp 5.000
Rehan	Rp 35.000	Rp 25.000	Rp 15.000	Rp 10.000
Jumlah	Rp 265.000	Rp 210.000	Rp 135.000	Rp 65.000

Estimasi Kendala Piutang Tidak Tertagih

Kendala yang dihadapi oleh PDAM Tirta Silaupiasa Asahan yang menyebabkan piutang tidak tertagih yaitu :

1. Pelanggan

Pelanggan adalah sebagai orang yang sering menuntut kita untuk memenuhi standar kualitas tertentu yang di inginkan oleh pelanggan. Oleh karena itu pelanggan juga merupakan salah satu bentuk dari kendala yang menyebabkan tidak tertagihnya suatu piutang yang disebabkan karena mirisnya suatu ekonomi pelanggan tersebut dan juga pelanggan yang susah untuk membayar tagihan air tiap bualannya.

2. Outlet Pembayaran Online

Outlet pembayaran online adalah bentuk sebuah toko dalam sistem online atau tempat untuk melakukan transaksi jual beli secara global. Oleh karena itu outlet pembayaran online juga merupakan salah satu bentuk dari kendala yang menyebabkan tidak tertagihnya suatu piutang yang disebabkan karena tidak menjalin kerjasama antara outlet pembayaran terhadap perusahaan PDAM.

3. Karyawan /Pekerja

Karyawan atau pekerja adalah karyawan yang bekerja pada suatu instansi dengan kerja waktu tertentu yang didasari atas suatu perjanjian atau kontrak dapat juga disebut dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu. Oleh karena itu karyawan/pekerja juga merupakan salah satu bentuk dari kendala yang menyebabkan tidak tertagihnya suatu piutang yang disebabkan karena karyawan atau pekerja tidak setiap hari memeriksa terhadap pembayaran rekening air setiap pelanggan di komputernya untuk mengetahui pelanggan mana yang belum bayar atau menunggak.

Cara menyelesaikan Piutang tidak tertagih, cara menyelesaikan piutang tidak tertagih itu tergantung dari kebijakan perusahaan PDAM Tirta Silaupiasa Asahan itu sendiri :

1. Pelanggan

Dalam menyelesaikan piutang tidak tertagih PDAM Tirta Silaupiasa Asahan tersebut harus dapat mengambil kebijakan yang dibuat agar dapat diketahui kerugiannya. Terutama piutang yang sudah jatuh temponya lama, PDAM Tirta Silaupiasa Asahan itu sendiri harus memberikan teguran kepada pelanggan yang sulit untuk membayar utangnya. Hal ini disebabkan karena bisa terjadi hal yang sama, yaitu kesengajaan customer yang memang tidak mau membayar.

2. Outlet pembayaran online

PDAM Tirta Silaupiasa Asahan harus benar-benar memperhatikan suatu tempat transaksi pembayaran rekening air secara online setiap pelanggan PDAM Tirta Silaupiasa Asahan agar tidak terjadi piutang yang tidak tertagih.

3. Karyawan /Pekerja

PDAM Tirta Silaupiasa Asahan harus juga benar-benar memperhatikan pelanggan agar tidak ada penunggakan atau yang tidak membayar rekening pembayaran air setiap bulannya.

Kerugian Piutang

Piutang memiliki resiko tidak tertagih sehingga timbul kerugian. Resiko itu timbul karena transaksi penjualan secara kredit. Penjualan kredit tersebut bisa mendatangkan keuntungan dan juga bisa mendatangkan kerugian bagi perusahaan. Semakin besar piutang hari ini pada suatu perusahaan maka semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar.

Resiko kerugian piutang menurut S.Munawir terdiri dari beberapa macam yaitu sebagai berikut :

a. Resiko tidak dibayarnya seluruh tagihan (Piutang)

Resiko ini terjadi jika jumlah piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih langganan sehingga perusahaan memberikan kredit kepada langganan yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga dapat terjadi adanya stabilitas ekonomi dan kondisi negara yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan.

b. Resiko tidak dibayarnya sebagian piutang

Hal ini akan mengurangi pendapatan perusahaan, bahkan bisa menimbulkan kerugian bila jumlah piutang yang diterima kurang dari harga pokok barang yang dijual secara kredit.

c. Resiko keterlambatan pelunasan piutang

Hal ini akan menimbulkan adanya tambahan dana atau untuk biaya penagihan. Tambahan dana ini akan menimbulkan biaya yang lebih besar apabila harus dibelanjai oleh pinjaman.

d. Resiko tidak tertanamnya modal dalam piutang

Resiko ini terjadi karena adanya tingkat perputaran piutang yang rendah sehingga akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semkin besar dan hal ini bisa mengakibatkan adanya modal kerja yang tidak produktif.

Metode Pencatatan Kerugian Piutang

Piutang air atau yang lebih dikenal dengan piutang rekening air PDAM Tirta Silaupiasa Asahan berasal dari penjualan atau distribusi air bersih kepada masyarakat umum. Transaksi penjualan yang terjadi di PDAM Tirta Silaupiasa Asahan dilakukan secara kredit, dimana pelanggan memanfaatkan air bersih terlebih dahulu kemudian melakukan pembayaran pada bulan berikutnya. Sehingga, menimbulkan piutang air. PDAM Tirta Silaupiasa Asahan menggunakan metode dasar akrual dalam pencatatan akuntansinya yang sesuai dengan SAK-ETAP. pembayaran tagihan sudah terjadwal setiap bulannya dimulai tanggal 1 (satu) sampai 20 (dua puluh).

Perhitungan jasa rekening air terutang setiap pelanggan sudah ada disebuah sistem yang terdapat di bagian penagihan yaitu Billing system, dengan system tersebut maka secara otomatis bagian penagihan bisa mengetahui besarnya rekening air yang terutang dan keterlambatan pembayaran oleh pelanggan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan air higienis, penyaluran air kotor daerah, serta menaikkan kesejahteraan untuk rumah tangga dan juga industri.
2. Penilaian dan pelaporan piutang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa di nilai sebesar kas netto yang dapat direalisasi yaitu jumlah kas yang bersih yang dapat diterima.
3. Metode pencatatan Kerugian Piutang yang digunakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa yaitu dengan menggunakan metode cadangan karena pencatatan kerugian piutang dilakukan pada akhir periode akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K., & Agustina, R. (2020). Perlakuan Akuntansi Piutang Air pada PDAM di Jombang (Studi Kasus PDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang) PENDAHULUAN Indonesia saat ini memiliki berbagai perusahaan dari yang kecil sampai dengan yang besar . Semakin banyaknya perusahaan yang ada maka per. 2, 115-125.
- Christian, K., Andjarwirawan, J., & Setiawan, A. (2020). Aplikasi Toko Online Dengan Chatbox Pada Toko KCA. Jurnal Infra, 8(1), 9-13.
- Eko Sudarmanto., dkk. Total Quality Management. Yayasan Kita Menulis, 2022
- Kosanke, R. M. (2019). 濟無No Title No Title No Title. 8-23.
- Mallu, S. (2015). Sistem pendukung keputusan penentuan karyawan kontrak menjadi karyawan tetap menggunakan metode topsis. Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Informasi Terapan, 1(2), 36-42.